

PERILAKU OWA JAWA (*Hylobates moloch* Audebert, 1798) DI TAMAN MARGASATWA RAGUNAN SAAT PANDEMI COVID-19

BEHAVIOR OF THE JAVAN GIBBON (*Hylobates moloch* Audebert, 1798) AT THE TAMAN MARGASATWA RAGUNAN DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Dita Fitria Widyaningrum¹, Indarjani¹, Tatang Mitra Setia²

¹Program Studi Biologi, Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Assyafi'iyah

²Universitas Nasional, Jl. Harsono RM, Ragunan, Jakarta Selatan

E-mail: ditafitriaw19@gmail.com

Abstrak

Owa Jawa merupakan satwa primata dari genus *Hylobates* yang terancam punah. Owa Jawa yang berada di luar habitat aslinya (*ex-situ*) seperti yang berada di kebun binatang ragunan pada kondisi pandemi covid 19 maka perlu dilakukan penelitian perilaku owa jawa serta respon owa jawa terhadap pengunjung. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan melihat perilaku owa jawa selama masa pandemi covid-19 dan mengetahui respon yang diberikan oleh individu owa jawa terhadap aktivitas pengunjung Taman Margasatwa Ragunan. Penelitian menggunakan 2 individu owa jawa yaitu owa Jawa jantan dan owa Jawa betina. Metode yang digunakan *Scan Animal Sampling* dengan interval waktu 5 menit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku owa jawa saat Non-PSBB dan selama masa PSBB, perilaku istirahat 41-50% pada owa jawa jantan dan betina 43- 44% terlihat meningkat dan mendominasi dibandingkan dengan perilaku bergerak, makan, berkutu, bermain dan bersuara. Adanya perbedaan pola perilaku owa Jawa jantan dan owa Jawa betina saat hari libur satwa, hari kerja dan akhir pekan.

Kata kunci : Covid-19; *Hylobates moloch*; Perilaku; Respon; *Scan Animal Sampling*

Abstract

*Javan gibbons are primates of the *Hylobates* genus which are endangered. Javan gibbons are outside of amazing (*ex-situ*) habitats such as those in the Ragunan Zoo. During the COVID-19 pandemic, it is necessary to research the behavior of the Javan gibbon and the response of the Javan gibbon to visitors. This study was conducted to look at the behavior of the Javan gibbon during the COVID-19 pandemic and know the response given by individual Javan gibbons to the activities of visitors to the Ragunan Wildlife Park. The study used 2 individual Javan gibbons, namely male Javan gibbons and female Javan gibbons. The method used is *Scan Animal Sampling* with 5-minute intervals. The results of this study indicate that the behavior of the Javan gibbon during Non-PSBB and the PSBB period, 41-50% resting behavior in male and female Javan gibbons 43-44% tends to increase and dominate compared to the behavior of moving, eating, fleas, playing and making sounds. There are differences in the behavior patterns of male and female Javanese females during animal holidays, weekdays, and weekends.*

Keywords: Behaviour, Covid-19, *Hylobates moloch*, Response, *Scan Animal Sampling*

PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai 59 jenis primata (Roos et al., 2014). Salah satu jenis primata yang ada di Indonesia adalah Owa Jawa (*Hylobates moloch*), owa Jawa merupakan hewan endemik dari pulau Jawa. Menurut Data Union for Conservation of Nature (IUCN) menyebutkan bahwa owa Jawa merupakan salah satu satwa yang tergolong *Endangered* (terancam punah) (IUCN).

Taman Margasatwa Ragunan (TMR) terletak pada tanah seluas 10 hektar di kawasan Jakarta Selatan. Saat ini luas keseluruhan Taman Margasatwa Ragunan 147 hektar yang dihuni oleh 2.297 satwa termasuk owa Jawa (*Hylobates moloch*) dan beraneka jenis tumbuhan. Secara umum kebun binatang Ragunan memiliki manfaat sebagai sarana perlindungan dan pelestarian alam (konservasi), sarana pendidikan, sarana penelitian, sarana rekreasi dan sarana apresiasi terhadap alam.

Menurut Hosey (2000) dalam Atikah (2017) terdapat tiga kategori dampak yang dapat ditimbulkan oleh pengunjung kebun binatang terhadap hewan, yaitu stres, pengayaan, atau tidak terpengaruh sama sekali. Primata dengan jenis kera terbukti menunjukkan respon kepada pengunjung yang aktif dengan perilaku agresif (Mitchell et al, 1991). Oleh karena itu perlu dilakukannya modifikasi kebiasaan perilaku pengunjung kebun binatang untuk mengurangi dampak stres pada primata (Marguris et al, 2003).

Namun saat ini Indonesia tengah dilanda pandemi Covid-19, cepatnya penyebaran virus ini menyebabkan pemerintah DKI Jakarta melakukan penutupan berbagai akses selama masa pandemi. Hal ini dilakukan dengan menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mencegah penyebaran penyakit atau kontaminasi. Pembatasan kegiatan yang dilakukan meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum.

Menurut Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Pemerintah menerapkan protokol kesehatan bagi masyarakat, protokol kesehatan ini meliputi: (a) membatasi jumlah pengunjung paling banyak 50% dan dari kapasitas tempat/fasilitas umum; (b) mewajibkan untuk semua pengunjung menggunakan masker; (c) menyediakan sarana cuci tangan dengan air mengalir dan sabun; (d) mengatur waktu kunjungan; (e) menjaga jarak antar pengunjung (*physical distancing*) paling sedikit 1 meter; (f) menjaga kebersihan tempat/fasilitas umum; dan (g) melakukan pembersihan dan disinfeksi di area tempat/fasilitas umum. Penelitian ini dilakukan untuk melihat perilaku harian owa Jawa pada saat pandemi covid-19.

MATERIAL DAN METODE

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yaitu pada bulan Juli sampai dengan bulan September 2020 di Taman Margasatwa Ragunan, Jakarta. Objek penelitian adalah pasangan owa Jawa yang telah dikandangkan selama ± 4 tahun. Pasangan owa Jawa terdiri dari individu jantan berumur sekitar ± 10 tahun bernama Encep dan individu betina bernama Chika.

Metode yang digunakan pada pengamatan perilaku owa Jawa adalah metode *Instantaneous scan sampling*. Metode *Instantaneous scan sampling* dilakukan dengan mencatat seluruh perilaku spesifik pada beberapa individu dalam periode tertentu dengan interval 5 menit pertama (Altmann 1974). Pengambilan data dilakukan pada masa Non PSBB dan selama masa PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Data yang diperoleh diolah secara deskriptif. Data yang diperoleh berupa frekuensi perilaku owa Jawa selama Non- PSBB dan masa PSBB.

HASIL

A. Karakteristik Owa Jawa

Kedua individu ini terdiri dari owa jawa jantan dan betina yang merupakan pasangan dari kandang primata 3. Owa jawa jantan bernama Encep dan owabetina yang bernama Chika. Masing-masing usia dari kedua individu yaitu ± 10 tahun dan telah di kandangkan bersama ± 4 tahun lamanya.

Tabel 3. Hasil pengamat anatomi tubuh Owa Jawa Jantan (♂) dan betina (♀)

Anatomi <i>Hylobates moloch</i> ♀	Anatomi <i>Hylobates moloch</i> ♂
Tampak alat kelamin betina	Tampak alat kelamin jantan
Bentuk kepala bundar	Bentuk kepala bundar
Di bagian kepala terdapat 2 buah mata menghadap kedepan	Di bagian kepala terdapat 2 buah mata menghadap kedepan
Di bagian dada terdapat mammae (susu) dengan jelas	Di bagian dada tidak tampak jelas mammae (susu)
Rambut di seluruh tubuhnya lebat dan berwarna keabu-abuan (lebih gelap)	Rambut di seluruh tubuhnya lebat dan berwarna keabu-abuan (lebihterang)
Memiliki jumlah 2 buah tangan dan 2 buah kaki yang berjari lima.	Memilik ijumlah 2 buah tangan dan 2 buah kaki yang berjari lima.
Ukuran tangan lebih panjang daripada panjang tubuhnya	Ukuran tangan lebih panjang daripada panjang tubuhnya
Tidak memiliki ekor	Tidak memiliki ekor
Ukuran tubuh lebih besar	Ukuran tubuh lebih kecil

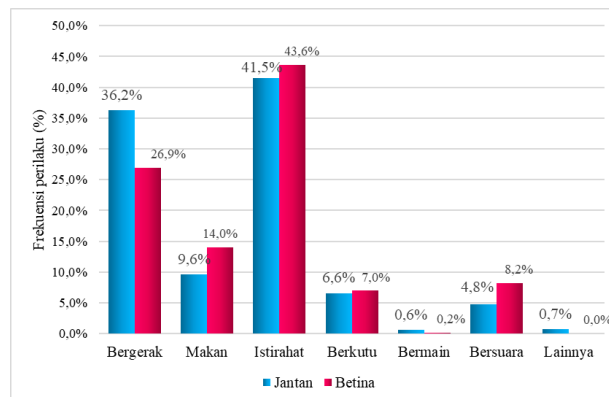
Tidak memiliki skrotum	Bagian skrotum tampak jelas
Di sekitar alat kelamin tidak tumbuh rambut lebat	Di sekitar alat kelamin tumbuh rambut lebat
Bagian alis menyatu	Bagian alis menyatu
Bagian dagu berwarna keabu-abuan	Bagian dagu berwarna keabu-abuan

(Prasetyo, 2013)

B. Pola Perilaku Harian Owa Jawa

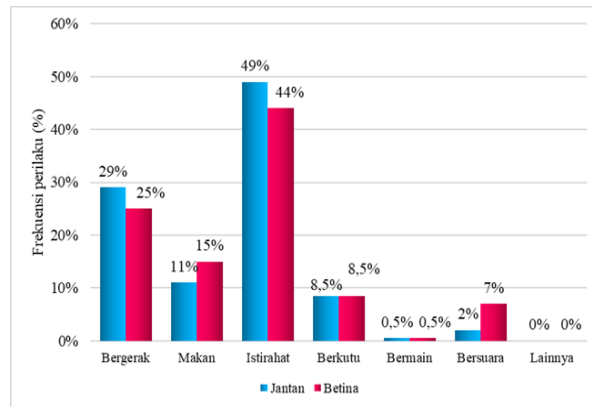
1. Perilaku Owa Jawa saat Non-PSBB dan PSBB

Pengamatan dilakukan selama 44 hari dengan 32 hari Non-PSBB dan 12 hari masa PSBB. Perilaku harian owa jawa tercatat dilakukan pada pagi hari mulai pukul 08.00 WIB dan berakhir pukul 14.30 WIB diamati dari kedua individu owa jawa yaitu meliputi perilaku bergerak, makan, istirahat, berkutu, bermain, bersuara dan perilaku yang tidak terduga atau perilaku diluar kebiasaannya.



Gambar 4. Grafik Perilaku Owa Jawa Non-PSBB

Persentase perilaku jantan berturut-turut pada saat Non-PSBB adalah istirahat (41,5%), bergerak (36,2%), makan (9,6%), berkutu (6,6%), Bersuara (4,8%), bermain (0,6%) dan perilaku diluar kebiasaannya (0,7%). Persentase perilaku betina adalah istirahat (43,6%), bergerak (26,9%), makan (14%), berkutu (7%), bersuara (8,2%), bermain (0,2%) dan perilaku diluar kebiasaannya (0%).



Gambar 5. Grafik Perilaku Owa Jawa saat PSBB

Perilaku Jantan berturut-turut selama masa PSBB adalah istirahat (49%), bergerak (29%), makan (11%), berkutu (8,5%), Bersuara (2%), bermain (0,5%) dan perilaku diluar kebiasaannya (0%). Sedangkan pada Betina adalah istirahat (44%), bergerak (25%), makan (15%), berkutu (8,5%), bersuara (7%), bermain (0,5%) dan perilaku diluar kebiasaannya (0%).

PEMBAHASAN

Dari gambar 4 dan 5 terlihat bahwa perilaku istirahat pada jantan dan betina terlihat meningkat. Perilaku istirahat pada owa jantan saat Non-PSBB dan masa PSBB yaitu sebesar 41-50% dan betina 43-44% yang menunjukkan bahwa perilaku istirahat lebih mendominasi daripada perilaku bergerak dan makan. Sedangkan untuk perilaku berkutu, bersuara, bermain dan perilaku diluar kebiasaannya mempunyai persentase yang cenderung rendah.

Perilaku yang ditunjukkan kedua owa Jawa saat pandemi covid-19 dan saat sebelum adanya pandemi covid-19 ini tidak mengalami perubahan, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2018) dengan kandang dan satwa yang sama. Meskipun hanya dalam kurun waktu 1 bulan, hasil penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa urutan dari aktivitas owa jawa jantan maupun betina tertinggi kerendah secara berturut-turut adalah istirahat, bergerak, makan dan aktivitas sosial sama dengan ketika non-PSBB. Hal ini dapat menunjukkan bahwa tidak terjadi perubahan perilaku meskipun saat pandemik covid-19.

Perilaku istirahat pada jantan yaitu 49,5% dan betina 43%. Hal ini sesuai dengan pernyataan Duma 2007 bahwa terbatasnya ruang gerak dalam penangkaran mengakibatkan perilaku berpindah tidak leluasa sehingga lebih banyak melakukan perilaku istirahat. Selain itu, tidak adanya pengunjung menjadi penyebab meningkatnya perilaku istirahat. Perilaku bergerak yang dilakukan jantan lebih tinggi dengan persentase 39%, dibandingkan betina yang mempunyai persentase 29%. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Riendriasari *et al.*, (2009) yang menyatakan bahwa aktivitas bergerak lebih sering dilakukan oleh individu jantan dewasa sebesar 43.70%.

Perilaku owa jawa yang diamati yaitu perilaku bergerak, makan, istirahat, berkutu, bermain, bersuara, dan perilaku diluar kebiasaannya.

a) Bergerak adalah kegiatan yang dilakukan oleh kedua individu owa jawa meliputi bergelantungan, bipedal, menggunakan kedua kakinya. Perilaku bergelantungan biasanya dilakukan pada tali, batang pohon, dan pada tralis pagar bagian atas. Posisi saat bergelantungan

ialah kedua tangan yang berpegangan pada batang maupun tralis pagar dengan kaki yang bebas bergerak kearah depan dan belakang dan memutar (soaring).Berjalan bipedal yaitu berjalan menggunakan kedua kakinya untuk berpindah posisi.

- b) Makan, aktivitas ini dilakukan agar tetap hidup yakni dengan mengambil dan memakan makanan yang telah disediakan oleh perawat. Makanan yang diberikan berupa buah-buahan seperti pepaya, apel, sawo, pisang. Selain buah ada juga sayuran serta pakan tambahan yang diberikan.
- c) Istirahat merupakan bentuk aktivitas yang sering dilakukan kedua owa jawa yaitu duduk terdiam dan tidur. Posisi istirahat yaitu duduk diatas batang kayu sambil merentangkan tangan dengan posisi kaki tertekuk kedepan.
- d) Berkutu, aktivitas yang jarang dilakukan oleh kedua individu owa jawa. Aktivitas berkutu biasa dilakukan pada saat istirahat dengan posisi duduk pada batang pohon. Selain itu aktivitas berkutu biasanya dilakukan bersama yaitu owa jawa betina mencari kutu owa jantan ataupun sebaliknya (*allogrooming*). Adapun dilakukan sendiri (*autogrooming*) perilaku yang paling sering adalah menggaruk bagian tubuhnya seperti kepala, dada, telinga, kaki dan tangan, dengan menggunakan tangan, kaki dan juga mulutnya.
- e) Bermain, aktivitas ini dilakukan oleh kedua individu owa jawa yaitu dengan memainkan alat peraga yang ada di dalam kandang seperti berayun dan berputar pada tali.
- f) Bersuara yang terdiri dari bersuara pagi (morning call) dan suara tanda bahaya (alarm call). Aktivitas bersuara dilakukan oleh kedua individu owa jawa, biasanya owa betina dan jantan bersuara pada pagi hari.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku istirahat yang ditunjukkan kedua owa Jawa saat pandemi covid-19 selama Non-PSBB dan masa PSBB mengalami peningkatan, jantan 41-50% dan betina 43-44%. Sedangkan untuk perilaku lainnya memiliki persentase terendah. Hasil menunjukkan perbedaan persentase pada perilaku istirahat, bergerak dan perilaku makan dari masing masing owa jawa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr R. Indarjani dan Dr. Tatang Mitra Setia yang telah membimbing sampai penelitian ini sampai selesai. Terima kasih kepada Kepala UP Taman Margasatwa Ragunan beserta jajarannya atas izin untuk dapat melakukan pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atikah. 2017. Pengaruh Aktivitas Pengunjung Kebun Binatang terhadap Perilaku Primata (*Hylobates moloch*, *Hylobates agilis*, dan *Macaca tonkeana*) di Taman Margasatwa Rahunan, Jakarta. Bogor. Skripsi, Institut Pertanian Bogor.
- Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. 2011. Peraturan Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam nomor: P.9/IV-SET/2011 tentang Pedoman Etika dan Kesejahteraan Satwa di Lembaga Konservasi. Jakarta (ID): Ditjen PHKA.
- Duma Y. 2007. Kajian habitat, tingkahlaku, dan populasikalawet (*Hylobates agilisalbibarbis*) di Taman Nasional Sebangau Kalimantan Tengah. *Tesis*. Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Fauziah Mia. 2018. Manajemen kandang, Pola pemanfaatan ruang dan pemanfaatan owa jawa

- sebagia objek wisata di Taman Margamsatwa Ragunan. Bogor. Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor.
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. Kepgub Nomor 563 Tahun 2020 Perihal Pemberlakuan Tahapan dan Pelaksanaan Kegiatan Aktivitas PSBB Pada Masa Transisi; 2020. [diakses Juli 2020] tersedia dari: <https://covid19.go.id/p/protokol/kepgub-nomor-563-tahun-2020-perihal-pemberlakuan-tahapan-dan-pelaksanaan-kegiatan-aktivitas-psbb-pada-masa-transisi>
- Hosey GR. 2000. How does the zoo environment affect the behaviour of captive primates?. *Animal Behaviour Science*. 90: 107-129.
- IUCN. 2020. *Red List of Threatened Species* 2020 [diakses Juli 2020] tersedia dari: <https://www.iucnredlist.org/species/10550/17966495>
- Kartini. 2018. Pengaruh aktivitas pengunjung ekowisata terhadap perilaku individu betina dewasa orang utan sumatera (*Pongo abelii*) di bukit Lawang Taman Nasional Gunung Leuser Sumatera Utara [skripsi]. Departemen Biologi. Universitas Sumatera Utara Medan.
- KEMENKO PMK. 2019. Pembatasan Sosial Berskala Besar; [diakses: februari 2012]. Tersedia dari: <https://www.kemenkopmk.go.id/pembatasan-sosial-berskala-besar>
- Marguris SW, Catalina H, Meegan A. 2003. Effect of felid activity on zoo visitor interest. *Zoo Biology*. 22: 587-599
- McCarthy MS et al. 2009. Saquens of Tibetan Macaque (*Macaca thibetana*) and Tourist at Behaviors at Mt. Huangshan, China. *Central Washington University, Ellensburg, WA, USA. Primate Conservation* 2009 (24): 145-151.
- Mitchell G, Obradovich S, Tromborg C, Doed B, Neville LE, Field L. 1991. Effects of visitor and cage changes on the b. *Zoo Biology*. 10: 417- 423.
- Mitchell G, Tromborg CTJ, Bargabus S, Simoni R, Geissler V. 1992. More on the “influence” of zoo visitors on the behaviour of captive primates. *Appl. Anim. Behav. Sci.* 35: 189–198.
- Riendriasari SD, Iskandar E, Manansang J, Pamungkas J. 2009. Tingkah laku owa jawa (*Hylobates moloch*) di fasilitas penangkaran Pusat Studi Satwa Primata, Institut Pertanian Bogor. *J. Primatologi Indonesia*. 6(1): 9-13.
- Roos, C., Boonratana, R., Supriatna, J., Fellowes, J. R., Groves, C. P., Nash, S.D., Rylands, A.B. & Mittermeier, R. A. 2014. And updated taxonomy and conservation status review of Asian Primates. *Asian Primates Journal*, 4(1), 2-38.